

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying artinya masalah serius yang mempengaruhi kesejahteraan anak. Sulit bagi pendidik untuk menangani *bullying* di kelas. Prasekolah merupakan lingkungan pertama di luar rumah dimana anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Berdasarkan prinsip-prinsip melindungi semua anak dan menciptakan lingkungan yang aman, tujuan dari tinjauan ini adalah untuk menyajikan realitas terkini tentang sifat dan spesifik *bullying* terhadap anak-anak prasekolah. Konsep-konsep *bullying* di sekolah dalam pendidikan anak usia dini didefinisikan, konteks sosial dari *bullying* di kalangan anak-anak prasekolah dijelaskan, perbedaan dibuat antara pelaku *bullying* dan korban dalam pendidikan anak usia dini, interpretasi anak-anak terhadap *bullying* dibahas, interpretasinya anak-anak tentang cara menyelesaikan tugas-tugas kecil dijelaskan. penindasan dan membenarkan penggunaannya sebagai cara untuk mencegah penindasan terhadap anak.¹

Fenomena *bullying* di Kalimantan Selatan merupakan masalah besar dalam sistem pendidikan. *Bullying* adalah jenis perilaku agresif berulang yang melibatkan kekuasan antara pelaku dan korban. Kekerasan ini juga mencakup intimidasi verbal, seperti intimidasi dan hinaan, intimidasi sosial, seperti pengucilan atau isolasi, dan *cyberbullying* yang menggunakan media digital. *Bullying* dapat menimbulkan

¹ Yasinta Maria Fono et al., “*The Roles of Parents in Preventing Bullying Behavior in Children at Aged 5-6 Years Old*,” *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 5, no. 3 (2022): 289–98.

dampak negatif secara psikologis, sosial, dan akademik. Anak-anak yang menjadi korban sering mengalami rasa takut, kehilangan kepercayaan diri, dan menarik diri dari lingkungan sosial, yang menyebabkan anak kehilangan motivasi dan prestasi belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanganan *bullying* tidak hanya menjadi tanggung jawab pelaku atau korban, tetapi juga seluruh ekosistem sekolah.²

Di Kalimantan Selatan, masalah *bullying* pada anak usia dini sangat beragam, termasuk faktor keluarga, individu, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan sosial media. Faktor utama yang mendorong anak adalah faktor keluarga yang tidak harmonis, kurang perhatian orang tua, dan pola asuh yang tidak sesuai. Banyak pihak harus bekerja sama untuk menghindari hal ini. Orang tua harus mendapatkan pelatihan agar mereka dapat mendidik dan membimbing anak mereka agar tidak menjadi pelaku atau korban *bullying*. Guru juga perlu dilatih untuk menjadi lebih sensitif dan mampu menangani *bullying* di sekolah. Selain itu, penting bagi sekolah untuk mengajarkan karakter kepada anak-anak agar mereka terbiasa berperilaku baik, menghargai teman, dan menghindari kekerasan.³

Ayat sebelas dari Surat Al-Hujurat, yang melarang merendahkan dan mengolok-olok, adalah salah satu ayat dalam Al-Quran yang secara tegas melarang *bullying* ayat ini bernunyi:

² Sa'adah Erliani et al., "Sosialisasi Stop Bullying Di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin," *Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif* 1, no. 2 (2025): 11–22.

³ Dwi Nur Rachmah et al., "Penyuluhan Ke Orangtua Mengenai Dampak Dan Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Dini," *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 71.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابُّوْا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُّبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Allah Swt memerintahkan orang-orang beriman untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain dan tidak melakukan hal-hal yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Ayat ini mengajarkan kita dalam kehidupan sehari-hari untuk berhati-hati saat berinteraksi dengan orang lain. Kita harus berusaha untuk menghormati dan menghargai orang lain dan menghindari melakukan sesuatu yang dapat menyakiti perasaan mereka. Kita dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan damai dengan memahami dan menerapkan ayat ini.⁴

Menurut Dania Ayuningthias salah satu cara untuk mengurangi kejadian perilaku *bullying* adalah dengan menyediakan media tentang *bullying* dalam bentuk video yang menarik dan mudah dipahami. Video animasi merupakan media yang cocok untuk anak usia dini karena video animasi menampilkan gambar bergerak dan video tersebut memadukan gambar dan suara yang menarik sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengingat dan memahami isi video dengan lebih baik. Dengan menggunakan sumber daya berupa video animasi, dapat membantu guru mencegah *bullying* pada anak usia dini. Peran guru dalam kasus *bullying* sangatlah penting, banyak guru yang acuh dan menganggap *bullying* adalah hal yang lumrah terjadi pada anak seusianya.⁵

⁴ Rafka Bulan Nafisa et al., “Penafsiran Ayat Berkaitan Dengan *Bullying* Dalam Al-Quran,” *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 257–67.

⁵ NK Dania Ayuningthias and Luh Ayu Tirtayani, “Pengembangan Media Pencegahan

Sebuah penelitian yaitu "Strategi Anak-anak untuk Mengatasi Situasi Penindasan di Tempat Penitipan Anak dan Prasekolah" menyoroti penindasan sebagai fenomena umum dalam pendidikan anak usia dini, yang mungkin sulit untuk diatasi dan mungkin memiliki dampak jangka panjang pada anak-anak. Penelitian ini secara khusus mengkaji *bullying* dari sudut pandang anak yang ditindas, dengan anak-anak berusia tiga hingga tujuh tahun menjawab pertanyaan tentang bagaimana mereka akan merespons jika ada anak lain yang mengolok-olok mereka. Strategi yang digunakan anak dikategorikan sebagai akomodatif, partisipatif, dominan, menarik, atau tidak pasti. Ditemukan bahwa strategi partisipatif dalam menangani penindasan meningkat seiring bertambahnya usia. Berbagai strategi yang dibahas dalam wawancara terkait erat dengan observasi tindakan anak, yang menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran individual. Baik korban maupun penindas perlu mempraktikkan serangkaian strategi dan terlibat dalam pemecahan masalah secara kolaboratif untuk mendorong interaksi yang lebih positif.⁶

Penelitian Fauziah mengenai penggunaan media video edukasi animasi berbasis doratoon dengan data hak dan tanggung jawab membuat hasil yang layak untuk menggunakan media video animasi sebagai sumber pendidikan. Berdasarkan beberapa penelitian penting, penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi pencegahan *bullying* dengan mengembangkan produk video edukasi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman anak tentang pencegahan

Bullying Bagi Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Abiansemal Tahun Ajaran 2022/2023,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 6050–62.

⁶ Yasinta Maria Fono et al., “*The Roles of Parents in Preventing Bullying Behavior in Children at Aged 5-6 Years Old,”* *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 5, no. 3 (2022): 289–98.

bullying. Video edukasi “*Stop Bullying*” yang dikembangkan peneliti merupakan sarana edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang pencegahan *bullying*. Video pembelajaran dipilih agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan pemahaman anak.⁷

Berdasarkan hasil wawancara pada kepala sekolah di Taman Kanak-kanak TK PKK Cipta Karya, menunjukkan bahwa materi pencegahan *bullying* tidak dimasukkan dalam program kurikulum, patut mendapat perhatian khusus. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* pada anak. Anak usia dini masih dalam masa perkembangan, sehingga anak belum memahami dengan baik tentang *bullying*. Anak juga belum memiliki keterampilan untuk menangani *bullying*. *Bullying* dapat terjadi pada anak usia dini, di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan *bullying*, peneliti mengembangkan media video animasi untuk mencegah terjadinya *bullying* pada anak usia dini.

Video animasi pencegahan *bullying* pada anak usia dini dapat menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada anak. Dengan pengembangan video animasi, anak-anak dapat belajar lebih banyak tentang *bullying* dan cara mengatasinya. Video animasi anti *bullying* adalah solusi dan strategi kepada anak untuk menghadapi *bullying*. Video animasi dapat mengajarkan anak tentang sahabat yang baik dengan menunjukkan contoh perilaku yang baik dan buruk.

⁷ Ai Nurlaela, Mohammad Fahmi Nugraha, and Meiliana Nurfitriani, “Pengembangan Video Pembelajaran Stop *Bullying* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pencegahan Bullying Di Sekolah Dasar,” *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2023): 1–9.

Video animasi juga dapat mengajarkan anak bagaimana mengatakan tidak ketika mereka dipaksa melakukan sesuatu yang tidak ingin mereka lakukan. Video animasi pencegahan *bullying* pada anak usia dini dapat menggambarkan bagaimana anak menangani dan melaporkan *bullying* kepada guru di sekolah. Menggunakan pendekatan yang positif dan mendidik untuk menumbuhkan kesadaran anak akan pentingnya saling menghormati, empati dan toleransi. Video animasi dapat menciptakan pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai positif.

B. Definisi Operasional

Peneliti memberikan beberapa istilah pada judul yang dipilih. Setiap istilah didefinisikan untuk memiliki arti yang jelas, fungsi yang dapat diukur, dan tindakan penelitian yang dapat dilakukan untuk mengukur variabel tersebut. Berikut ini adalah definisi istilah yang diteliti dalam penelitian:

1. Pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan suatu produk berupa video animasi untuk pencegahan *bullying* kepada peserta didik anak usia dini usia (4-6 tahun) dengan konsep pengenalan. Peneliti memakai jenis penelitian *Research and Development* (R&D) adalah jenis penelitian pengembangan produk yang baru ataupun produk sudah ada serta menguji kelayakan produk yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE yang mana memiliki lima tahapan yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Tahap Perancangan), *Development* (Tahap Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi). Untuk itu pada penelitian ini akan dikembangkan sebuah

produk yaitu video animasi untuk pencegahan *bullying* pada anak usia dini.⁸

2. Video Animasi adalah media yang memadukan antara suara dengan gambar yang menyajikan objek secara mendetail serta memudahkan anak memahami topik yang sulit dipahami. Pada penelitian pengembangan ini video animasi akan menyajikan informasi edukasi yang bertujuan untuk pencegahan *bullying* pada anak usia dini. Naskah video animasi yang memuat pesan pencegahan *bullying* yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak usia dini.⁹
3. Perilaku *bullying* yang terjadi pada anak usia dini adalah menggertak orang lain untuk mendapatkan perhatian, mendapatkan apa yang anak inginkan inginkan seperti makanan, mainan, pakian, dan lain-lain. Bisa juga dengan memanggil nama temannya dengan menggunakan kata-kata atau gelar yang tidak baik. *Bullying* termasuk pada kekerasan yang setiap tindakannya akan mengakibatkan timbulnya kesengsaraan pada orang lain khususnya terhadap anak usia dini.¹⁰ Adapun materi pencegahan *bullying* yang dipilih peneliti pada pengembangan video animasi yaitu: Pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak pada korban dan pelaku *bullying*, dan pencegahan *bullying*.

⁸ Haura Nurfaiziah et al., “Pengembangan Video Animasi Tentang Pencegahan Perilaku *Bullying* Di Sekolah Dasar,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 8537–47.

⁹ Indri Dwi Isnaini et al., “Analysis of the Utilization of Animated Videos About Morals to Prevent Bullying Behavior in Early Childhood,” *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 9, no. 1 (2025): 86–96.

¹⁰ Septi Yani et al., “Dampak *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1178–85.

4. TK PKK Cipta Karya, lokasi penelitian ini TK PKK Cipta Karya Banjarmasin yang bertempat Jl. Kelayan B-1 RT.04 RW.01 Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Sebelum proses pengembangan media yang digunakan, masalah harus dirumuskan untuk menentukan jalan penelitian dan memastikan fokus penelitian yang sistematis. Media video animasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak usia dini tentang cara mencegah perilaku *bullying*. Oleh karena itu, masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pengembangan media video animasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam menghindari *bullying*?
2. Bagaimana kelayakan media video animasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam menghindari *bullying*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan hasil yang diharapkan dengan menunjukkan efektivitas video animasi dapat digunakan sebagai alat edukatif untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini dan membantu anak mencegah *bullying*. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tahapan pengembangan media video animasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam menghindari *bullying*.

2. Untuk menganalisis kelayakan media video animasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam menghindari *bullying*.

E. Signifikasi Penelitian

Untuk memastikan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi yang jelas terhadap pengembangan ilmu dan praktik pendidikan, diperlukan penjelasan tentang pentingnya penelitian dan manfaatnya. Penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis, dalam hal pencegahan *bullying* pada anak usia dini melalui penggunaan media video animasi. Signifikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pencegahan *bullying* dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang penting seperti empati, pengelolaan emosi, dan resolusi konflik. Keterampilan ini penting untuk membangun hubungan yang sehat dan mencegah perilaku agresif. Pencegahan *bullying* dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua anak. Lingkungan yang aman dan nyaman penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

2. Manfaat praktis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, guru, orang tua, anak dan program pendidikan terkait. Dengan kontribusi positif terhadap pendidikan anak usia dini dan pemahaman tentang pencegahan *bullying*.

- a. Bagi sekolah: Penelitian ini diharapkan menciptakan budaya sekolah yang aman. Video animasi dapat membantu menciptakan budaya sekolah yang suportif, aman, dan inklusif. Hal ini menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa nyaman, dihargai dan dilibatkan, sehingga mengurangi kejadian *bullying*.
- b. Bagi guru: Penelitian ini diharapkan agar guru dapat menggunakan video animasi tersebut sebagai alat pengajaran untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara mengenali tanda-tanda *bullying* dan pencegahannya.
- c. Bagi anak-anak: Penelitian ini diharapkan membangun keterampilan sosial yang lebih baik untuk anak-anak. Video animasi dapat memberikan teladan positif dan mengajarkan keterampilan sosial kepada anak-anak. Mereka dapat belajar berkomunikasi dengan baik, menyelesaikan konflik dan membangun hubungan yang positif.
- d. Bagi orang tua: Penelitian ini diharapkan agar video animasi dapat digunakan untuk melibatkan orang tua dalam pencegahan *bullying*. Orang tua akan menerima informasi dan strategi untuk mendukung anak-anak mereka dan secara aktif mempromosikan lingkungan sekolah yang aman.

F. Penelitian Yang Relavan

Peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk sebagai bahan pertimbangan dan penggalian informasi yang diperlukan dalam penelitian pengembangan ini. Berikut 3 penelitian terdahulu yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andini Dwi Arumsaridan Dedi Setyawan.

Penelitian berjudul "Peran Guru dalam Pencegahan *Bullying* di PAUD". Hasil penelitian bahwa guru memiliki peran penting dalam memahami, mencegah, dan menangani perilaku *bullying*. Guru juga harus memiliki strategi yang direncanakan untuk menangani perilaku tersebut. Mereka juga harus mencegah *bullying* dengan cara yang menyenangkan seperti bermain dan bercerita untuk memahami praktik saat ini di PAUD. Perbedaan penelitian memanfaatkan kumpulan dari fakta dan data yang berupa teori serta wawancara dengan guru.¹¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Andini Dwi Arumsari dan Dedi Setyawan, serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengembangkan video animasi untuk pencegahan *bullying* pada anak usia dini, sama-sama menekankan bahwa anak usia dini membutuhkan pendampingan dan strategi yang tepat untuk memahami dan mencegah perilaku *bullying*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat video animasi sebagai media animasi pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi anak usia dini. Peneliti membuat alat yang tidak hanya menghibur anak-anak, tetapi juga mengajarkan, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendukung

¹¹ Dedi Setyawan, Rellista Yulianti Putri, and Ria Rahmawati, "Peran Guru Dalam Pencegahan *Bullying* Di PAUD," *MOTORIC* 2, no. 1 (2018): 34–43.

perkembangan kognitif anak. Proses kreatif yang panjang terlibat dalam penelitian ini, mulai dari membuat karakter yang menyenangkan, membuat alur cerita yang mendidik, hingga menganimasikan adegan yang memikat. Hasil yang diharapkan adalah perbedaan utama. Penelitian yang dilakukan oleh Andini Dwi Arumsari, dan Dedi Setyawan menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang fungsi guru dan metode untuk mencegah *bullying*. Di sisi lain, peneliti menghasilkan produk konkret, yaitu video animasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengalaman belajar anak-anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani Anggraeni dan Muchammad Arif Muchlisin. Penelitian berjudul "Penerapan *Self- Esteem* pada Anak Usia Dini untuk Meminimalkan Kasus *Bullying* di KB Riyadul Umat". Hasil penelitian bahwa *self-esteem* membantu perkembangan kepribadian anak dan membantu mereka mengatasi dan menyelesaikan *bullying*. 91 % orang tua murid setuju bahwa *self- esteem* dapat mencegah *bullying*, tetapi 81 % sisanya tidak tahu bagaimana *self-esteem* dapat mencegah *bullying*. Sangat penting bagi orang tua dan orang dewasa untuk mendampingi anak. Untuk menentukan perbedaan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan angket untuk mengukur bagaimana orang tua melihat peran *self-esteem* dalam mencegah *bullying*.¹²

Persamaan yang dilakukan Dwiyani Anggraeni dan Muchammad Arif Muchlisin dan yang dilakukan oleh peneliti tentang pengembangan video animasi untuk pencegahan *bullying* pada anak usia dini sama-sama pentingnya

¹² Dwiyani Anggraeni and Muchammad Arif Muchlisin, "Penerapan *Self-Esteem* Pada Anak Usia Dini Untuk Meminimalisir Kasus *Bullying* Di KB Riyadul Umat," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 972–79.

memberikan pemahaman dan dukungan kepada anak agar dapat mencegah dan mengurangi risiko *bullying*. Penelitian tersebut sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak, meningkatkan *self-esteem*, dan membuat lingkungan belajar yang aman dan mendukung melalui *self-esteem* dan video animasi. Dengan demikian, penelitian kedua memiliki tujuan yang sama: mencegah menjelaskan, meningkatkan keterampilan sosial anak, dan melibatkan orang dewasa untuk memberikan pendampingan yang optimal.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan yang berbeda. Peneliti fokus pada membuat video animasi yang bertujuan untuk mencegah *bullying* pada anak usia dini. Tujuan peneliti adalah membuat media yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik, menyampaikan pesan penting tentang empati, persahabatan, dan cara mengatasi *bullying*. Metodologi dan fokus kedua penelitian ini berbeda. Penelitian Dwiyani Anggraeni dan Muhammad Arif Muchlisin berfokus pada peran *self-esteem* dan penggunaan angket untuk mengukur persepsi orang tua, sedangkan peneliti berfokus pada pembuatan media intervensi dan penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur dampak.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Yeanny Suryadi. Penelitian berjudul "Analisis Kegiatan *Storytelling* Sebagai Upaya Meredam Perilaku *Bullying* Pada Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini" menemukan bahwa dari lima sekolah yang diteliti, tiga menggunakan teori bermain *storytelling* untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak dan berusaha untuk mengurangi perilaku *bullying* sejak dini. Masalah lain yang terkait dengan

aspek perkembangan sosial emosional lainnya adalah munculnya perilaku tantrum berulang yang dilakukan oleh siswa di unit pendidikan anak usia dini. Kecerdasan sosial emosional anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan seperti menceritakan kisah-kisah salafus saleh, para nabi, atau sahabat nabi. Penelitian ini berbeda karena menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelusuri dan mengumpulkan berbagai sumber tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian dan observasi untuk menilai efektivitas cerita.¹³

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Yeanny Suryadi dan penelitian peneliti tentang pembuatan video animasi untuk pencegahan *bullying* pada anak usia dini adalah untuk mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* sejak usia dini. Kecerdasan sosial-emosional anak sangat penting untuk membangun perilaku positif dan mencegah tindakan agresif seperti *bullying*. Penelitian kedua berusaha menyediakan sarana pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini melalui *Storytelling* dan media video animasi. Pembelajaran kreatif, baik melalui cerita maupun tampilan animasi visual, dapat membantu anak belajar etika, empati, dan perilaku prososial saat berinteraksi dengan teman sebaya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah proses yang kompleks terlibat dalam penelitian ini, mulai dari menulis skenario yang

¹³ Yeanny Suryadi, “Analisis Kegiatan *Storytelling* Sebagai Upaya Meredam Perilaku *Bullying* Pada Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Generasi Ceria Indonesia* 1, no. 2 (2023): 34–43.

disesuaikan dengan psikologi anak usia dini, membuat karakter yang ramah dan mudah dikenali. Video animasi adalah alat pembelajaran interaktif yang berpotensi membantu anak-anak memahami dan mengubah perilaku positif. Perbedaan utama antara kedua penelitian ini adalah metode penelitian dan media penyampaian pesan. Sementara penelitian Yeanny Suryadi mengandalkan interaksi langsung melalui kegiatan *storytelling* dan observasi di lapangan. Peneliti menggunakan teknologi animasi dan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur efektivitas media untuk mencegah *bullying*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memudahkan pemahaman isi pembahasan. Berikut ini adalah rumus tertulis sistem yang dibuat.

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Pembahasan

Terdiri dari definisi anak usia dini, karakteristik anak usia dini, aspek-aspek perkembangan anak usia dini, proses pengembangan video animasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam menghindari *bullying* aspek pencegahan *bullying*, tujuan pencegahan *bullying*, cara mengajarkan pencegahan *bullying* kepada anak dengan video animasi, media dan metode, dan teknik evaluasi.

Bab III Metode Penelitian

Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validasi produk/instrumen penelitian, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pengembangan

Terdiri dari, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran.